HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS HUTAIMBARU KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2025

SKRIPSI

OLEH :

INDAH SARI NASUTION
22060030

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2026

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS HUTAIMBARU KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2025

SKRIPSI

Oleh :

INDAH SARI NASUTION
22060030

Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsdimpuan

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDEMPUAN
2026

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Penelitian	:	Hubungan Dukungan Suami Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan Tahun 2025
Nama Mahasiswa	:	Indah Sari Nasution
NIM	:	22060030
Program Studi	:	Kebidanan Program Sarjana

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Komisi Pembimbing, Komisi Penguji dan Ketua Sidang pada Ujian Akhir (Skripsi) Program Studi Kebidanan Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan dan dinyatakan LULUS pada tanggal tanggal 2026

Menyetujui,

Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Dr. Sri Sartika Sari Dewi, M.Keb	**Bdn.Irawati Harahap, S.Keb.,M.KM**
NUPTK. 8742767668230352	**NUPTK. 5038769670230373**

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana	Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan
Bd. Nurelilasari Siregar, M. Keb	**Arinil Hidayah, SKM.M.Kes**
NUPTK. 1854767668230292	**NUPTK. : 8350765666230243**

Dipindai dengan CamScanner

IDENTITAS PENULIS

Nama	:	Indah Sari Nasution
Tempat/Tanggal Lahir	:	Padangsidimpuan, 07 Juni 2003
Alamat	:	Jl.Alboin Hutabarat Lk1
No. Telp/Hp	:	085370298317
Email	:	indahsarinasution100@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD N 200206 Padangsidimpuan : Lulus Tahun 2016
2. SMP N 6 Padangsidimpuan : Lulus Tahun 2019
3. SMA N 2 Padangsidimpuan : Lulus Tahun 2022

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa	:	Indah Sari Nasution
Nim	:	22060030
Program Studi	:	Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul"Hubungan Dukungan Suami Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesma Hutaimbaru Tahun 2025".adalah asli dan bebas dari plagiat
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arah dari Komisi Pembimbing dan masukan dari Komisi Penguji
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang di buat dan di tulis sesuai dengn pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau di publikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan di cantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan di sebutkan nama pengarang dan di cantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku .

Demikian pernyataan ini di buat, untuk dapat dipergunakan semestinya.

Padangsidimpuan, April 2026
Pembuat pernyataan



(Indah Sari Nasution)

Dipindai dengan CamScanner
Dipindai dengan CamScanner

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
KOTA PADANG SIDIMPUAN

Laporan Penelitian,Januari 2026
Indah Sari Nasution

Hubungan Dukungan Suami Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesma Hutaimbaru Tahun 2025

ABSTRAK

ASI eksklusif merupakan pemberian ASI saja kepada bayi sejak lahir hingga usia enam bulan tanpa tambahan makanan atau minuman lain. Keberhasilan ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya dukungan suami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan tahun 2025. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelatif dan rancangan cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6–12 bulan sebanyak 63 orang dengan teknik total sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 63 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dukungan suami dan keberhasilan ASI eksklusif. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 43 orang (68,3%) dan tidak berhasil memberikan ASI eksklusif sebanyak 42 orang (66,7%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai p value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan suami memiliki peran penting dalam keberhasilan ASI eksklusif. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan keterlibatan suami melalui edukasi dan promosi kesehatan guna mendukung ibu dalam memberikan ASI eksklusif secara optimal dan berkelanjutan.

Kata kunci: dukungan suami, ASI Eksklusif, ibu menyusui, bayi
Daftar Pustaka :2018-2025

MIDWIFE PROGRAM OF HEALTH FACULTY
AT AUFA ROYHAN UNIVERSITY IN PADANGSIDIMPUAN

Report Of Research, January 2026
Indah Sari Nasution

THE RELATIONSHIP BETWEEN HUSBAND'S SUPPORT AND SUCCESS OF EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN WORKING AREA OF PUBLIC HEALTH CENTER HUTAIMBARU 2025

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is defined as providing breast milk only to infants from birth until six months of age without any additional food or drink. The success of exclusive breastfeeding is influenced by various factors, one of which is husband's support. This study aimed to determine the relationship between husband's support and the success of exclusive breastfeeding in the working area of Public Health Center Hutaimbaru Padangsidimpuan 2025. This research employed a quantitative design with a descriptive correlational approach and a cross-sectional design. The study population consisted of all mothers who had infants aged 6–12 months, totaling 63 respondents. A total sampling technique was used, resulting in 63 participants. Data were collected using questionnaires on husband's support and the success of exclusive breastfeeding. Data analysis was conducted using univariate and bivariate analyses with the chi-square test. The results showed that the majority of respondents did not receive support from their husbands, amounting to 43 respondents (68.3%), and 42 respondents (66.7%) were unsuccessful in providing exclusive breastfeeding. Statistical analysis revealed a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant relationship between husband's support and the success of exclusive breastfeeding. This study concludes that husband's support plays an important role in the success of exclusive breastfeeding. Therefore, increased husband involvement through education and health promotion is necessary to support mothers in providing optimal and sustainable exclusive breastfeeding.

Keywords: *husband's support, exclusive breastfeeding, breastfeeding mothers, infants*
References: *2018–2025*

UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
LEMBAGA PUSAT BAHASA

Dipindai dengan CamScanner
Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul "Hubungan Dukungan Suami Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan Tahun 2025", sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Kebidanan di Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.

Dalam proses penyusunan Skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.
2. Bd. Nurelilasari Siregar, M.Keb, selaku ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidimpuan.
3. Dr Sri Sartika Sari Dewi, M.Keb, selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bdn.Irawati Harahap, S.Keb.,M.KM, selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr.Lola Pebrianthy, M.Keb, selaku ketua penguji yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.

6. Hoirunnisa Tanjung,S.Tr.Keb.M.Keb, selaku anggota penguji yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan
8. Kepada Kedua orang tua saya, Terimakasih sudah selalu berjuang untuk kehidupan penulis, serta pengorbanan dan ketulusan yang diberikan. Meskipun ayah dan mama tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, Tetapi selalu memberikan yang terbaik, dan selalu mengusahakan sekuat tenaga untuk anak pertamanya ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya, Sekali lagi Terimakasih atas segala hal yang telah diberikan yang tidak terhitung nilainya.
9. Teruntuk Adik – adiku, Terimakasih sudah menjadi Adik-adik yang baik buat kakak, Yang memberikan semangat dan dukungan walaupun sekedar candaan tetapi kakak yakin itu bentuk dari dukungan dan motivasi.
10. Untuk diri saya sendiri, Terimakasih sudah berjuang sejauh ini, Terimakasih tetap memilih berusaha melewati tantangan dalam proses menyelasikan semua ini, Walau terkadang merasa lelah, Tetapi proses ini menjadi pengalaman yang sangat bermakna, Thank you for everything you have been through, keep up the spirit and never give up.

Kritik dan saran yang bersifat membangun peneliti harapkan guna perbaikan di masa mendatang. Mudah–mudahan penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan. Aamiin.

Padangsidmpuan, February 2026

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **ii**
DAFTAR RIWAYAT HIDUP ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
ABSTRACT ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR SKEMA ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**
BAB 1 PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.3.1 Tujuan Umum 5
1.3.2 Tujuan Khusus 5
1.4 Manfaat Penelitian 5
1.4.1 Manfaat Teoritis 5
1.4.2 Manfaat Praktis 6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA **7**
2.1 Konsep Dasar ASI 7
2.1.1 Pengertian 7
2.1.2 Jenis-jenis ASI 8
2.1.3 Manfaat ASI 10
2.1.4 Komposisi ASI 14
2.2 Faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI 15
2.3 Teknik Menyusui 17
2.4 Konsep Dukungan Suami 19
2.4.1 Defenisi 19
2.4.2 Aspek Dukungan Suami 20
2.5 Kerangka Konsep 21
2.6 Hipotesis 22
BAB 3 METODE PENELITIAN 23
3.1 Jenis dan Desain Penelitian 23
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 23
3.2.1 Lokasi Penelitian 23
3.2.2 Waktu Penelitian 23
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian 24
3.3.1 Populasi 24
3.3.2 Sampel 24
3.4 Etika Penelitian 24
3.5 Defenisi Operasional 25
3.6 Instrumen Penelitian 26
3.6.1 Kuesioner Dukungan Suami 26
3.6.2 Kuesioner keberhasilan ASI Eksklusif 27

3.7 Prosedur Pengumpulan Data 27
3.8 Pengolahan Data Dan Analisis Data 27
3.8.1 Teknik Pengolahan Data 27
3.8.2 Analisis Univariat 29
3.8.3 Analisis Bivariat 29
BAB 4 HASIL PENELITIAN 30
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 30
4.1.1 Letak Geografis 30
4.2 Analisis Univariat 30
4.2.1 Karakteristik Responden 31
4.2.2 Dukungan Suami 32
4.2.3 Pemberian ASI Eksklusif 32
4.3 Analisa Bivariat 33
4.3.1 Hubungan Dukungan Suami dengan kerhasilan ASI Eksklusif 33
BAB 5 PEMBAHASAN 34
5.1 Karakteristik Responden 34
5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia 34
5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan 35
5.1.3 Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan 37
5.2 Dukungan Suami 39
5.3 Analisa Bivariat 41
5.3.1 Dukungan Suami Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Puskesmas Hutaimbaru Tahun 2025 41
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN 44
6.1 Kesimpulan 44
6.2 Saran 45
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jadwal dan Waktu Penelitian.....23

Tabel 3. 2 Defenisi Operasional Variabel.....25

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Tahun 2025.....31

Tabel 4.2 Distribusi Dukungan Suami di wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Tahun 2025.....32

Tabel 4.3 Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas Hutaimbaru Tahun 2025.....32

Tabel 4.4 Hubungan Dukungan Suami dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Tahun 2025.....33

DAFTAR SKEMA

Skema 2.4 Kerangka Konsep 21

DAFTAR SINGKATAN

Singkatan	Nama
ASI	Air Susu Ibu
WHO	*World Health Organization*
UNICEF	*United Nations Childrens Fund*
HKP	Hari Pertama Kelahiran
DHA	Asam Dekosa Heksanoat
AA	Asam Arakbidonat
MAL	Amenorea Laktasi
LH	*Luteinizing Hormone*
FSH	*follicle stimulating hormone*
MPASI	*Makanan Pendamping ASI*

DAFATAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat survey pendahuluan dari Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan
Lampiran 2	Surat balasan survey pendahuluan dari Tempat penetian
Lampiran 3	Surat izin penelitian dari Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan
Lampiran 4	Surat balasan izin penelitian dari Tempat penelitian
Lampiran 5	Lembar Permohonan Menjadi Responden
Lampiran 6	Lembar Pernyataan Bersedia Menjadi Responden
Lampiran 7	Kuesioner
Lampiran 8	Marster tabel
Lampiran 9	Hasil output spss
Lampiran 10	Dokumentasi
Lampiran 11	Lembar Konsultasi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

ASI Eksklusif merupakan nutrisi terbaik untuk bayi pada usia enam bulan pertama kehidupan bagi pertumbuhan dan perkembangan yang sehat. Salah satu strategi global yang bertujuan untuk mencegah kematian serta mendukung kesehatan optimal baik pada anak maupun ibu. Salah satu faktor keberhasilan pemberian ASI Ekslusif adalah dukungan suami. Dukungan penuh seorang suami kepada istrinya dalam proses menyusui bayinya meningkatkan keberhasilan menyusui secara eksklusif. Keterlibatan dan dukungan suami sangat dibutuhkan untuk memotivasi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. (Aliah *et al.*, 2022)

World Health Organization (WHO) dan *United Nations Childrens Fund* (UNICEF) merekomendasikan agar ibu menyusui bayinya saat 1 jam pertama setelah melahirkan dan melanjutkan hingga usia bayi berumur 6 bulan pertama kehidupan kemudian dapat dilanjutkan sampai bayi berusia 2 tahun. ASI sebagai makanan tunggal akan cukup memenuhi kebutuhan tumbuh kembang bayi normal sampai usia 0-6 bulan. (WHO, 2024).

Menurut World Health Organization (WHO) 2023 melaporkan data pemberian ASI Eksklusif secara global yaitu sekitar 48% bayi usia 0-6 bulan, <50% dari semua bayi baru lahir disusui dalam waktu 1 jam setelah lahir. Hal tersebut belum sesuai dengan target 80% yang ditetapkan oleh *Global Breastfeeding Collective* untuk tahun 2030 (WHO, 2023).

Data ASI Ekslusif di Indonesia bayi yang mendapat ASI Eksklusif

dibawah 6 bulan sebesar 20% pada tahun 2022, hal ini belum sesuai dengan target rencana stategis kementrian Kesehatan tahun 2015-2019 yaitu presentasi bayi kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif sebesar 50% (Kemenkes, 2022).

Data Badan Pusat Statistic (BPS) Provinsi Sumatera Utara (2022) proporsi pola pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 0-5 bulan sebesar 53,39% pada tahun 2020, mencapai peningkatan 57,83% pada tahun 2021, dan mengalami penurunan tahun 2022 sebesar 57,17% (BPS, 2022).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan Berdasarkan data survei dari Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan tahun 2024, cakupan ASI Eksklusif menunjukkan variasi yang signifikan antar Puskesmas. Cakupan tertinggi ditemukan di Puskesmas Sidangkal dengan angka 51,02%, kemudian Puskesmas Padangmatinggi 45,10%, Puskesmas Wek I 44,91%, Puskesmas Labuhan Rasoki 40,38%, Puskesmas Pintu Langit 38,24%, Puskesmas Sadabuan 35,71%, Puskesmas Pijorkoling 33,14%, Puskesmas Pijorkoling 32,14%, Puskesmas Pokenjior 32,88%, Puskesmas Batunadua 31,28%, Kemudian cakupan terendah pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Hutaimbaru 30,30%, (Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan, 2023).

Upaya yang dilakukan dalam pemberian ASI Ekslusif yaitu dukungan suami. Dukungan suami yang baik kepada ibu akan membantu keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Dukungan suami akan membuat ibu merasa tenang sehingga memperlancar produksi ASI. Suami berperan memberi dukungan dan semangat agar ibu dapat memberi ASI Eksklusif dengan maksimal. Dukungan suami juga diperlukan agar ibu merasa tenang dan Bahagia menjalani

perannya sebagai ibu sekaligus mencegah munculnya gejala "*baby blues syndrome"* pasca persalinan (Khasanah, 2023).

Dampak bayi jika tidak diberikan ASI Eksklulsif adalah bayi menjadi mudah terserang penyakit seperti obesitas karena diberi susu formula, kekebalan tubuh berkurang, tumbuh kembang akan terhambat terjadinya stunting dan melonggarkan ikatan emosional anak dan ibu. Kemudian memiliki resiko diare yang parah dan fatal dan risiko kematian lebih besar karena terjadinya malnutrisi (Fitriyani, 2020).

Akibat bayi sampai kekurangan ASI Eksklusif, akan terlihat lemas, rewel, penurunan berat badan, jarang buang air kecil sehingga urin berwarna gelap, bibir dan mata bayi kering dan sering menyusu namun tidak puas. Bahkan mungkin akan enggan untuk bermain karena mengalami dehidrasi. Bayi memiliki risiko yang cukup besar untuk terkena dehidrasi sebab ukuran perutnya masih sangat kecil (Nurkhayati, 2022).

Penelitian Aliah dan Isa (2020) dengan judul hubungan dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI Ekslusif di wilayah kerja Puskesmas Moncongloe Kabupaten Maros didapatkan ada hubungan dukungan suami terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Moncongloe Kabupaten Maros. Peran ayah sangat menentukan keberhasilan proses menyusui karena keikutsertaan ayah dalam memberikan dukungan emosional dan bantuan-bantuan lainnya akan mempengaruhi keadaan emosi dan perasaan ibu, yang nantinya juga akan menentukan kelancaran reflek pengeluaran ASI.

Hasil penelitian sebelumnya oleh Ayun dan Yulistiawati (2024) ini

terbukti bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif didasari dengan uji *chi square* didapatkan nilai Asymp.Sig 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Proporsi ibu yang memberikan ASI Eksklusif lebih tinggi pada ibu yang mendapatkan dukungan dari suami dibandingkan yang tidak mendapat dukungan dari suami.

Hasil peneitian yang dilakukan oleh Laras (2025) dengan judul hubungan dukungan suami pada keberhasilan ibu memberikan ASI Eksklusif di Desa Anjungan Kabupaten Mempawah didapatkan hasil adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai *p* sebesar 0,000.

Data wilayah kerja Puskesmas Hutaimbaru terdapat jumlah ibu yang mempunyai bayi 6-12 bulan sebanyak 63 ibu. Berdasarkan survey awal yang dilakukan terhadap 6 ibu yang mempunyai bayi 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan didapatkan 4 ibu tidak berhasil memberikan ASI Eksklusif Dan 2 Ibu yang berhasil memberikan ASI Eksklusif karena menyatakan mendapatkan dukungan dari suami,Seperti memberi semangat dan membantu mengurus bayi. Sementara dari hasil komunikasi terhadap 4 ibu yang tidak berhasil memberikan ASI Eksklusif kepada bayi nya. Karena kurang mendapatkan dukungan dari suami, tidak ikut mengurus bayinya,jadi ibu tidak terlalu fokus dalam pemberian ASI Eksklusif.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Dukungan Suami Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan".

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada Hubungan Dukungan Suami Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan Tahun 2025?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Suami Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan Usia,Pekerjaan dan Pendidikan di wilayah kerja Puskesmas Hutaimbaru.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi dukungan suami tentang pemberian Asi Ekslusif di wilayah kerja Puskesmas Hutaimbaru.
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi Pemberian ASI Ekslusif di wilayah kerja Puskesmas Hutaimbaru.
4. Untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Ekslusif di wilayah kerja Puskesmas Hutaimbaru

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan kesehatan, serta memberikan upaya promotif dan preventif untuk pengelolaan Hubungan Dukungan Suami Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat dalam memperoleh dan memperluas wawasan pengetahuan mengenai hubungan dukugan suami dengan keberhasilan ASI Eksklusif.

2. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para responden mengenai pentingnya dukungan suami dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi untuk meningkatkan pembelajaran, khususnya yang terkait dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dan sebagai referensi untuk melakukan penelitian penelitian selanjutnya.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar ASI

Air Susu Ibu merupakan sumber makanan dengan komposisi yang seimbang untuk kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI menjadi sumber utama kehidupan, sehingga selama enam bulan pertama kehidupan, bayi hanya membutuhkan ASI tanpa tambahan lain seperti susu formula, air teh, madu, air putih, atau makanan pendamping. Hal ini dikenal sebagai ASI Eksklusif (Nisa *et al.*, 2023).

2.1.1 Pengertian

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik untuk bayi yang baru lahir dan merupakan satu – satunya makanan sehat yang diperlukan bayi pada bulan-bulan pertama kehidupannya. Namun demikian tidak semua ibu dapat memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan atau menggantikan dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). (Soimi *et al*., 2024)

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI selama 6 bulan tanpa tambahan cairan lain, seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, dan air putih, serta tanpa tambahan makanan padat, seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan nasi tim, kecuali vitamin dan mineral dan obat. Selain itu, pemberian ASI Eksklusif juga berhubungan dengan tindakan memberikan ASI kepada bayi hingga berusia 6 bulan tanpa makanan dan minuman lain, kecuali sirup obat. Setelah usia bayi 6 bulan, barulah bayi mulai diberikan makanan pendamping ASI, sedangkan ASI dapat

diberikan sampai 2 tahun atau lebih. (Nikmatul, 2022).

Sebagian besar pertumbuhan dan perkembangan bayi ditentukan oleh pemberian ASI Eksklusif. ASI mengandung zat gizi yang tidak terdapat dalam susu formula. Komposisi zat dalam ASI antara lain 88,1% air, 3,8% lemak, 0,9% protein, 7% laktosa serta 0,2% zat lainnya yang berupa DHA, AA, shpynogelin dan zat gizi lainnya.

Pemberian ASI Eksklusif berperan penting dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal. Bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif memiliki sistem kekebalan tubuh yang lebih baik sehingga risiko terjadinya penyakit infeksi, seperti diare dan infeksi saluran pernapasan, menjadi lebih rendah. Selain itu, ASI eksklusif juga memberikan manfaat bagi ibu, antara lain membantu proses involusi uterus, mempercepat pemulihan pascapersalinan, serta menurunkan risiko kanker payudara. Oleh karena itu, ASI Eksklusif merupakan salah satu intervensi kesehatan yang efektif dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi (IDAI, 2019).

Risiko kematian akibat diare dan infeksi lainnya juga dapat meningkat pada bayi yang diberi ASI sebagian atau tidak diberi ASI sama sekali Menurut Roesli juga mengatakan bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif mempunyai resiko 2 kali lebih tinggi mengalami kematian akibat diare dan pneumonia dibanding bayi yang mendapat ASI Eksklusif (WHO, 2021).

2.1.2 Jenis-jenis ASI

ASI berkembang secara bertahap, mulai dari ASI hari-hari pertama (kolostrum), ASI transisi, sehingga menjadi ASI matang atau matur Kolostrum (ASI hari 1-7)

Keluar dihari ke-1 sampai ke-3 kelahiran bayi, berwarna kekuningan, kental. Kolostrum mengandung zat gizi dan antibodi lebih tinggi dari pada ASI matur. Kolostrum antara lain mengandung protein 8,5%, lemak 2,5%, sedikit karbohidrat 3,5%, garam dan mineral 0,4%, air 85,1%. Sebagian besar kandungan kolostrum ialah antibodi yang disebut immunoglobalin. Immunoglobulin yang terkandung dalam kolostrum ada 3 macam, yaitu IgA (Immunoglobulin A), IgG (Immunoglobulin G), dan IgM (Immunoglobulin M). Di antara ketiga Immunoglobulin, IgA memiliki konsentrasi tertinggi sehingga dapat melindungi bayi dari serangan kuman di daerah membran mukus tenggorokan, paru-paru, juga melindungi sistem pencernaan bayi, termasuk usus. Selain antibodi, terdapat juga kandungan leukosit yaitu 70%. (dr. Nurfi Pratiwi *et al.,* 2025)

1. Asi Transisi

Keluar dari hari ke 4 sampai hari ke 10 kelahiran bayi. Kadar protein semakin rerndah sedangkan kadar lemak, karbohidrat semakin tinggi, dan volume meningkat. Selain itu juga mengandung 10% leukosit, serta lemak yang tinggi yang dapat berguna untuk pertumbuhan, perkembangan otak, mengatur kadar gula darah, dan memenuhi kebutuhan nutrisi bayi. (dr. Nurfi Pratiwi *et al.*, 2025)

2. Air susu matur

Keluar dari hari ke-10 sampai seterusnya. Kadar karbohidrat ASI relative stabil. Komponen laktosa (karbohidrat) adalah kendungan utama dalam ASI sebagai sumber energi untuk otak. ASI matang mengandung 10% leukosit, natrium, postasium, protein, vitamin larut lemak dan laktosanya lebih tinggi dari pada kolostrum. (dr. Nurfi Pratiwi *et al*., 2025)

2.1.3 Manfaat ASI

1. Manfaat ASI Bagi Bayi

Diketahui bahwa bayi yang mendapatkan ASI saja selama 6 bulan dan diteruskan hingga usia 2 tahun memiliki kecenderungan untuk lebih sehat dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan ASI. ASI memiliki manfaat yang sangat baik untuk bayi, antara lain sebagai berikut :

a. ASI sebagai Nutrisi Terbaik bagi Bayi

ASI merupakan sumber energi dan nutrisi yang penting bagi bayi. Pemberian ASI saat anak usia 0-6 bulan, mencukupi seluruh kebutuhan nutrisi bayi. Sehingga pada usia ini ASI merupakan sumber nutrisi tunggal. Saat bayi berusia 6-12 bulan, ASI mencukupi 50% kebutuhan nutrisi bayi. Oleh karena itulah, saat bayi berusia 6 bulan mulai dikenalkan makanan pendamping ASI (MPASI) untuk melengkapi 50% kebutuhan nutrisi lain. Saat bayi berusia 12-24 bulan, ASI mencukupi sepertiga kebutuhan nutrisi bayi .

b. ASI Meningkatkan Daya Tahan Tubuh

Studi yang berjudul "Breastfeeding Increases Microbial Community Resilience" menjelaskan bahwa pemberian ASI dapat meningkatkan ketahanan tubuh setiap bayi. Jika setiap bayi terpenuhi haknya untuk mendapatkan ASI, maka pada generasi mendatang akan menciptakan masyarakat dengan ketahanan tubuh yang baik.

c. Perlindungan terhadap Penyakit

Komponen nutrisi yang terkandung di dalam ASI ideal bagi anak di awal kehidupannya. Pemberian ASI ini dapat mengurangi risiko penyakit pada saat bayi, bahkan hingga anak telah besar. Gambar 1.4 merupakan ilustrasi yang dibuat

pada artikel dengan judul "Breast Milk as The Gold Standard for Protective Nutrients".

d. ASI Meningkatkan Kecerdasan

Kecerdasan anak berhubungan erat dengan perkembangan otak anak. Nutrisi yang sesuai dan cukup berpengaruh terhadap perkembangan tubuh termasuk juga perkembangan otak di dalamnya.

e. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Lebih Baik

Bayi yang mendapatkan ASI, akan mengalami penambahan berat badan dan panjang badan 2 kali lebih besar dibandingkan yang tidak mendapatkaf ASI hingga bulan keempat. Penambahan tersebut relatif sama setelah bulan keempat, namun pada bulan keenam, berat badan bayi yang mendapatkan ASI lebih besar dibandingkan yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif.

2. Manfaat ASI Bagi IBU

Tidak hanya bagi bayi, manfaat memberikan ASI juga didapat oleh ibu yang menyusui bayinya. Manfaat yang diberikan tersebut dapat berupa manfaat jangka pendek yaitu membentuk pemulihan pasca kehamilan dan persalinan, serta manfaat jangka panjang bagi kesehatan ibu. Manfaat tersebut diantaranya sebagai berikut:

a. Membantu ibu memulihkan diri dari persalinan.

Involusi uteri atau kembalinya ukuran dan kondisi uterus pada keadaan sebelum hamil, erat kaitannya dengan kualitas kontraksi uterus. Kontraksi uterus tersebut terjadi akibat peran hormon oksitosin (Arulkumaran, 2020). Ibu menyusui menghasilkan hormon oksitosin dalam proses pengeluaran ASI ,Sehingga dengan menyusui kualitas kontraksi uterus

juga semakin baik dan proses pemulihan uterus semakin cepatKandungan dan perut bagian bawah juga lebih cepat menyusut kembali ke bentuk normal.

b. Menurunkan Berat badan ibu

Ibu hamil mengalami kenaikan berat badan mencapai sekitar dua 9- 13 kg. Penambahan berat badan pada ibu hamil ini jika berlanjut (tidak mengalami penurunan) atau biasa disebut post partum weight retention, dapat menjadi faktor risiko terjadinya long-term obesity. Obesitas yang menetap pada ibu akan berpotensi terjadinya penyakit jantung akibat gangguan metabolisme (cardiometabolism) dan diabetes. Kondisi ini akan menjadi potensi risiko tinggi ketika ibu menghendaki kehamilan berikutnya. Menyusui secara eksklusif juga membantu ibu kembali pada berat badan ideal sebelum melahirkan. Hal ini dikarenakan pengurangan kalori tubuh selama proses menyusui atau terjadinya perubahan metabolisme pada ibu akibat proses menyusui.

c. Sebagai Alat Kontrasepsi

Menyusui dapat menjadi metode kontrasepsi yang disebut dengan metode amenore laktasi (MAL). Ketika ibu menyusui, kadar hormon prolaktin dalam tubuhnya cukup tinggi karena hormon ini akan terus diproduksi ketika bayi menyusu kepada ibu. Keberadaan prolaktin yang tinggi mengakibatkan hormon *follicle stimulating hormone* (FSH) dan luteneizing Hormon (LH) tertunda dihasilkan, berakibat tertundanya pematangan folikel dan penebalan endometrium yang berarti tertunda pula kembalinya kesuburan. Level FSH rendah selama 7-10 hari pertama, meningkat secara bertahap dan pada minggu ke-4 kadar FSH mendekati kadar kemampuan folikuler (kemampuan FSH memerankan fungsinya dalam proses pematangan folikel di ovarium).

d. Mengurangi Risiko kanker

Mengurangi kemungkinan menderita osteoporosis (keropostulang).

Aktivitas menyusui melibatkan sistem hormonal yang kompleks pada ibu. Kondisi ini menjadikan dasar keterkaitan menyusui dengan kanker. Studi meta-analisis tentang pengaruh menyusui terhadap kejadian kanker tiroid menunjukkan bahwa ibu menyusui dan durasi menyusui yang panjang (>4 bulan) menurunkan risiko terjadinya kanker tiroid. Meskipun masih belum dipahami sepenuhnya mekanisme biologis yang mendasari terjadinya kanker tiroid tersebut, penjelasan yang dapat dipertimbangkan adalah pengaruh estrogen. Ibu yang menyusui mengalami masa saat level estrogen rendah.

e. Menurunkan Risiko Stres dan Cemas

Ibu yang mampu menyusui bayinya, akan meningkatkan kepuasan terhadap kemampuan pengasuhan anak yang dilakukan (Kavanaugh et al., 1997). Mampu memberikan nutrisi terbaik kepada bayinya menumbuhkan kepuasan tersendiri bagi ibu. Selain itu, tangisan bayi saat lapar dan bayi tampak tenang setelah disusui menjadikan ibu merasa dibutuhkan.Menyusui juga dapat memberikan rasa bahagia pada ibu. Studi menunjukkan bahwa menyusui dapat menurunkan mood yang negatif, sedangkan pada ibu yang memberikan susu botol memberikan respon sebaliknya, yaitu menurunkan mood positif.

f. Meningkatkan Bounding Ibu dan anak

Interaksi ibu dan anak saat proses menyusui dipercaya meningkatkan bounding antara ibu dan bayi. Anak dengan bounding yang baik dapat menurunkan risiko terjadinya gangguan perilaku. Agen bounding dalam proses menyusui tersebut adalah hormon, sentuhan (skin to skin contact) dan ASI. Ketiga

agen tersebut memberikan kemanfaatan bagi ibu maupun bayi, baik dalam proses bounding itu sendiri maupun dari dampak yang dihasilkan. Gen pertama adalah hormon. Mekanisme hormonal yang berperan dalam hal ini adalah oksitosin. Saat menyusui hormon oksitosin berperan untuk meningkatkan aktifitas otot polos dalam mengalirkan ASI. Namun di sisi lain, keberadaan hormon oksitosin ini juga menumbuhkan caring intention atau rasa ingin mengasuh dan menyayangi.

g. Ekonomi

Menyusui memberikan dampak pada ekonomi keluarga dari berbagai sudut pandang, antara lain ASI merupakan nutrisi gratis bagi bayi enam bulan pertama kehidupan dan peran ASI yang menurunkan risiko sakit pada anak. Keduanya berkorelasi secara kompleks terhadap perekonomian keluarga. Menyusui secara eksklusif, maka ibu tidak perlu mengeluarkan biaya untuk makanan bayi selama 6 bulan. (Fitra duhita *et al*., 2023)

2.1.4 Komposisi ASI

Pada saat menyusui, foremilk mengandung lebih banyak karbohidrat (laktosa), sedangkan hindmilk mengandung lebih banyak lemak.

1. Karbohidrat

Sebesar 90% energi yang terdapat pada ASI berasal dari karbohidrat dan lemak, sedangkan 10% berasal dari protein. Setiap 100 ml ASI mengandung 7 gr laktosa. Laktosa merupakan karbohidrat utama dalam ASI yang bermanfaat untuk meningkatkan absorbsi kalsium dan merangsang pertumbuhan lactobacillus bifidus.

2. Protein

Kadar Protein pada ASI semakin berkurang dari kolostrum hingga ASI

matur. Protein dalam ASI yaitu kasein, sistin, dan taurin. Sistin dan taurin merupakan asam amino yag tidak dapat ditemukan pada susu sapi. Sistin diperlukan untuk pertumbuhan somatic dan taurin untuk pertumbuhan anak.

3. Lemak

Lemak merupakan sumber kalori utama dalam ASI yang mudah diserap oleh bayi. Asam lemak essensial dalam ASI akan membentuk asam lemak tidak jenuh rantai panjang decosahexaenoic (DHA) dan arachidoicacid (AA) yang berfungsi untuk pertumbuhan otak anak. ASI mengandung enzim lipase yang memecah trigliserida sebelum penceraan di usus. Hal ini yang membuat lemak ASI mudah dicerna. Kadar asam lemak tak jenuh pada ASI 7-8 kali lebih besar dari pada susu sapi.

4. Vitamin

Kandungan pada ASI merupakan refleksi dari asupan vitamin dan kadar vitamin dalam tubuh ibu, terutama untuk vitamin larut air seperti vitamin B Vitamin yang lain terdapat pada ASI yaitu vitamin D,E, dan K, Zat Protektif, Lactobasillus bifidus.

5. Mineral

ASI mengandung mineral yang lengkap. Kandungan kalsium, kalium, natrium, asam klorida relative cukup banyak dibandingkan kandungan mineral zat besi, tembaga dan mangan. Zat besi dan zinc pada ASI dapt lebih mudah diserap.(dr. Nurfi Pratiwi *et al*., 2025)

2.1.5 Faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI

Faktor Internal yang mempengaruhi keberhasilan ASI yang terdapat di dalam diri individu itu sendiri terdiri dari umur ibu, pekerjaan, pendapatan, pendidikan,

paritas dan dukungan suami yaitu :

1) Umur

Perilaku seseorang dapat berubah karena faktor usia semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih produktif dalam berfikir. Ibu yang memberikan ASI pada usia 20-30 tahun pada umur tersebut merupakan masa reproduksi yang sehat sehingga ibu mampu memecahkan masalah secara emosional,terutama dalam menghadapi kehamilan, persalinan, nifas, dan merawat bayinya sendiri.

2) Pendidikan

Pemberian ASI Eksklusif berhubungan dengan pendidikan seseorang karena semakin tinggi pendidikan maka tingkat pengetahuan dan wawasan semakin bertambah sehingga lebih cepat dan mudah untuk memahami anjuran yang diberikan oleh tenaga kesehatan (Handiani *et al.*, 2020)

3) Pekerjaan

Seorang ibu yang tidak bekerja akan lebih mampu memberikan ASI karena

mereka fokus optimal bersama bayinya. Sebaliknya, seorang ibu yang bekerja akan memiliki waktu yang lebih singkat untuk menyusui secara eksklusif karena dipengaruhi oleh lamanya cuti, ketersediaan sarana memerah ASI, urusan pekerjaan, dan dukungan dari tempat kerja mereka (Winingsih, 2023).

4) Pendapatan

Status keuangan keluarga dapat berpengaruh pada kemampuan keluarga untuk mengolah dan membeli bahan makanan semakin tinggi pendapatan keluarga maka kebutuhan gizi ibu menyusui tercukupi sehingga produksi ASI

menjadi lancar. Bagi ibu yang memiliki pendapatan tinggi jangan mudah tergiur oleh promosi atau iklan susu formula yang sangat menarik (Handiani *et al.*,2020).

5) Paritas

Angka pemberian ASI meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah anak. Ibu yang memiliki anak primipara akan lebih banyak mencari informasi serta keinginan ibu memberikan ASI meningkat sedangkan ibu yang multipara seringkali mengalami malnutrisikarena usia ibu yang lebih tua (Winingsih, 2023).

6) Dukungan Suami

Dukungan suami sangat berpengaruh besar terhadap kelancaran produksi ASI. Suami berperan penting untuk membantu dalam kelancaran menyusui atau disebut sebagai breastfeeding father. Keberhasilan dan kesuksesan dalam proses pemberian ASI kepada bayi merupakan hasil dari peran penting suami yang turut membantu dalam menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI yang dipengaruhi oleh keadaan emosional atau perasaan ibu.

Keberhasilan menyusui juga sebagai upaya bersama dan membutuhkan informasi yang benar serta dukungan yang cukup untuk menciptakan lingkungan yang positif agar dapat menyusui secara optimal. (Winingsih *et al.*, 2023)

2.2 Teknik Menyusui

Teknik Menyusui yang Benar Menurut (Wardhani, Dynastiti, & Fauziyah, 2021), teknik menyusui yang benar adalah :

1. Sebelum mulai menyusui bersihkan terlebih dahulu puting dan areola dengan

kapas basah itu ke puting dan di sekitar dada

2. Bayi dibaringkan tengkurap/dada

   Sebaiknya ibu duduk atau berbaring dengan santai, namun pada saat duduk gunakan kursi yang rendah (agar kaki ibu tidak terkulai) dan letakkan punggung ibu di belakang SM Bayi digendong di belakang bahu dengan satu tangan , kepala bayi diletakkan di siku ibu (kepala tidak boleh menghadap ke atas, pantat bayi dipegang dengan telapak tangan. Letakkan salah satu tangan bayi di belakang tubuh ibu, dan tangan lainnya di depan.

3. Arahkan kepala bayi ke arah dada dan dekatkan perut bayi dengan tubuh Anda (jangan asal memutar atau memutar kepala bayi). Telinga dan lengan bayi Anda harus berada dalam satu garis lurus. Sang ibu memandang bayinya dengan penuh kasih sayang.
4. Pegang payudara dengan ibu jari di atas dan jari lainnya di bawah, hindari terlalu menekan puting atau saluran Menyentuh puting susu ke pipi atau bagian samping mulut bayi merangsang pembukaan mulut (refleks rotasi).
5. Segera setelah bayi membuka mulutnya, dekatkan kepala bayi ke payudara Anda dan masukkan puting susu serta selang susu ke dalam mulut bayi.

Sebagian besar saluran susu harus berada di mulut bayi sehingga puting susu berada di bawah selimut dan lidah bayi dapat mengeluarkan susu dari wadah susu di bawah saluran, Setelah bayi menyusu, tidak perlu lagi dipegang atau Setelah menyusu sampai salah satu payudara kosong, sebaiknya bayi dialihkan ke payudara yang lain. Untuk melepaskan kaitan bayi, masukkan jari kelingking ke dalam mulut bayi dari sudut mulut bayi, atau tekan dagu bayi. Untuk mencegah bayi muntah setelah menyusu, bersendawalah untuk mengeluarkan udara dari

perut.

Cara menyendawakan bayi adalah dengan menggendong bayi dalam posisi tegak dengan cara bersandar pada bahu ibu lalu menepuk punggung bayi, atau dengan berbaring di pangkuan ibu dengan posisi bayi menghadap ke bawah dan menyendawakan bayi hingga tertidur tepuk lembut punggung anak. (Fauziah *et al.*, 2024)

2.3 Konsep Dukungan Suami

2.3.1 Defenisi

Dukungan suami atau keluarga adalah bagian dari dukungan sosial bagi seorang istri untuk menunjukkan rasa cinta, perhatian, menghormati, dan menghargai sehingga mampu membantu mengendalikan kekhawatiran dan meningkatkan kesejahteraan psikologis bagi seorang istri.

Suami memiliki peran penting dalam keberhasilan ibu menyusui, baik dalam mempengaruhi perasaan, semangat seorang ibu dalam menyusui anaknya, membantu mengerjakan pekerjaan rumah, dan transformasi pengetahuan. Pengetahuan suami, kondisi perekonomian suami sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif secara khusus dan umumnya berdampak pula terhadap kesehatan keluarga. Dengan demikian, keberadaan suami sebagai faktor eksternal dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif sekurang-kurangnya berperan dalam 4 bentuk dukungan; yakni dukungan psikologis, dukungan fisik, dan dukungan informasi dan pengetahuan. Adanya dukungan dari suami dapat meningkatkan produksi ASI pada seorang ibu yang dapat memaksimalkan pemberian ASI Eksklusif pada anak.

Dukungan suami yang baik kepada ibu akan membantu keberhasilan

pemberian ASI Eksklusif. Dukungan suami akan membuat ibu merasa tenang sehingga memperlancar produksi ASI. Ayah membantu ibu agar bisa menyusui dengan nyaman sehingga ASI yang di hasilkan maksimal, sehingga jika dukungan suami tidak dilaksanakan dengan benar, hal tersebut dapat menjadi penyebab rendahnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

Dukungan suami dapat berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental danl dukungan emosional. Dukungan suami merupakan interaksi hubungan saling memberi dan menerima, dukungan ini bersifat nyata yang diberikan suami kepadal istri sebagai orang pertama sebelum pihak lain. Dukungan yang diberikan suami pada akhirnya memberikan cinta dan perhatian yang mampu menjadi strategi dalam mencegah gangguan psikologis pada ibu (Khasanah *et al*., 2022).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan suami adalah bentuk dukungan yang tampak maupun tidak tampak yang berpengaruh kepada individu. Dukungan suami yang tampak dapat berupa dukungan finansial dan dukungan langsung seperti membantu aktivitas harian istri. Dukungan yang tidak tampak secara langsung dapat berupa memberikan perhatian, semangat, dan kasih sayang, sehingga istri akan merasa dicintai dan dihargaI (Khasanah *et al*., 2022).

2.3.2 Aspek Dukungan Suami

Dukungan suami dibagi menjadi 4 aspek diantaranya adalah :

1. Dukungan Emosional

Dukungan ini melibatkan rasa perhatian, lompati, memberikan rasa nyaman dan penuh cinta. Seorang suami yang melakukan dukungan ini akan dapat

memahami perasaan istri dengan cara memberikan respon verbal, ekspresi wajah dan intonasi suara. Mendengarkan keluhan istri dengan penuh perhatian mampu membantu mengelola emosi negatif, rasa kecewa, suasana hati yang buruk, dan pikiran kemarahan yang dirasakan istri.

2. Dukungan Instrumental

Dukungan ini melibatkan dukungan langsung berupa finansial atau mengerjakan tugas-tugas tertentu seperti membantu dalam pekerjaan rumah. Dukungan lain berupa membantu menyelesaikan masalah istri menggunakan pemikiran rasional dan mengarah langsung pada inti permasalahan..

3. Dukungan Penghargaan

Penilaian yang diberikan suami seperti penilaian positif terhadap ide-ide berupa saling menghargai pendapat dan tidak saling menyalahkan, dengan demikian istri akan merasa nyaman dan sangat dicintai (Novita *et al.*, 2020).

4. Dukungan Informasi

Sesuai namanya dukungan ini bersifat informasi yang berupa saran, cara pemecahan masalah, dan pengarahan kepada istri tentang cara terbaik untuk mengatasi masalah. Dukungan informatif dapat memberikan tambahan wawasan yang lebih luas kepada istri sehingga mampu menghadapi permasalahan dengan realistic dan melalui pertimbangan yang rasional. (Novita *et al*., 2020).

2.4 Kerangka Konsep



2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu penelitian. Hasil suatu penelitian pada hakikatnya adalah suatu jawaban atas pernyataan penelitian yang telah dirumuskan. Jadi hipotesis penelitian, patokan, dugaan atau dalil sementara, yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut. Setelah melalui pembuktian dari hasil penelitian, maka hipotesis ini dapat benar atau salah dapat diterima atau di tolak (Notoatmodjo, 2017).

1. Ha Ada Hubungan Dukungan Suami Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan Tahun 2025.
2. Ho Tidak Ada Hubungan Dukungan Suami Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan Tahun 2025.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini Adalah penelitian kuantitatif. Desain dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif korelatif untuk melihat hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan keberhasilan ASI Ekslusif di wilayah kerja Puskesmas Hutaimbaru.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Hutaimbaru kota Padangsidimpuan tahun 2025. Alasan melakukan penelitian disini karena masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya,karena ibu tidak mendapatkan dukungan dari suami dengan Pemberian ASI Eksklusif.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Puskesmas Hutaimbaru mulai bulan Juli 2025 – February 2026.

Tabel 3. 3 Jadwal dan Waktu Penelitian

NO	Kegiatan	Waktu Penelitian								
		Juli	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1.	Pengajuan Judul	■								
2.	Penyusunan Proposal		■	■						
3.	Seminar Proposal				■					
4.	Pelaksanaan Penelitian				■	■				
5.	Pengolahan Data						■	■	■	
6.	Seminar Akhir									■

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi 6-12 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Hutaimbaru sebanyak 63 Orang Pada bulan November 2025.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah yang diambil dari seluruh populasi ini subjek yang diteliti dan dianggap mewakili populasi ini. Teknik pengambilan sampel menggunakan tekhnik *total sampling* yaitu semua populasi dijadikan sampel. Sampel penelitian yaitu ibu yang mempunyai bayi 6-12 bulan sebanyak 63 orang.

3.4 Etika Penelitian

1. *Ethical Clearance*

Suatu instrumen untuk mengukur keberterimaan secara etik suatu rangkaian proses penelitian. Klirens etik penelitian merupakan acuan bagi penelitian untuk menjunjung tinggi nilai integritas, kejujuran, dan keadilan dalam melakukan penelitian.

2. *Informed consent*

Informent consent diberikan sebelum subjek mengatakan kesediannya untuk menjadi responden. Informent consent bertujuan untuk mengetahui informasi tentang penelitian yang akan dilakukan. Untuk itu responden dapat memutuskan kesediannya untuk menjadi responden atau tidak.

3. *Anonimity (*tanpa nama*)*

Masalah etika kebidanan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama

responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

*4. Confidentiality (*kerahasiaan*)*

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya.

*5. Justice (*keadilan*)*

Keadilan adalah kondisi kebenaran ideal secara moral menganai sesuatu hal, baik menyangkut benda atau orang. (Hidayat, 2018)

3.5 Defenisi Operasional

Defenisi operasional merupakan mendefenisikan variabel secara oprasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan obesrvasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena.

Tabel 3.2Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Karakteristik Responden					
1.	Usia Ibu	Usia responden yang dihitung berdasarkan tanggal lahir pada saat penelitian	Kuesioner A	1. ≤ 20 tahun 2. 21-35 tahun 3. >35tahun	Ordinal
2.	Pekerjaan	Aktivitas sehari-hari yang menghasilkan penghasilan untuk melanjutkan kebutuhan hidup responden	Kuesioner A	1. Tidak Bekerja 2. Bekerja	Ordinal

3.	Pendidikan	Pendidikan formal terakhir yang dilalui oleh ibu hingga mendapat ijazah	Kuesioner A	1. SD 2. SMP 3. SMA 4. Sarjana	Ordinal
Variabel Dependen					
1.	Dukungan Suami	Persepsi ibu tentang dukungan yang diberikan suami dalam pemberian ASI eksklusif kepada bayi mulai 0-6 bulan berupa dukungan informasi, emosional,dll	Kuesioner B	1. Tidak Mendukung = skor 0-8 2. Mendukung = skor 9-16	Ordinal
Variabel Dependen					
1	Pemberian ASI Eksklusif	Pemberian hanya ASI saja sejak bayi lahir sampai berusia 6-12 bulan	Kuesioner C	1. Tidak Berhasil 2. Berhasil	Ordinal

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen sebagai alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode (Dharma, 2017).

Peneliti menggunakan lembar kuesioner dalam mengumpulkan data. Kuesioner yang diberikan berisi daftar pertanyaan yang mengacu pada konsep dan teori sesuai dengan uraian pada tinjauan Pustaka. Kuiesioner ini diadopsi dari penelitian Noaritasari, 2019 dengan hasil uji validitas 0.312 dan uji realibitas

dengan nilai *Alpha Cronbach* 0,875.

3.6.1 Kuesioner Dukungan Suami

Kuesioner ini berisi pernyataan tentang dukungan suami yang di dapat oleh ibu menyusui. Kuesioner ini terkait 4 aspek dukungan sosial yang terdapat dalam teori Friedman (dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan/penilaian). Kuesioner ini menggunakan skala Guttman dengan pilihan ‘ya’ dan ‘tidak’. Pertanyaan ini berjumlah 16 pertanyaan (Noaritasari, 2019).

a. Pernyataan favourable/ mendukung, maka:
    1) Ya mendapat skor 1
    2) Tidak mendapat skor 0
b. Pernyataan unfavourable/ tidak mendukung, maka:
    1) Ya mendapat skor 0
    2) Tidak mendapat skor 1

3.6.2 Kuesioner keberhasilan ASI Eksklusif

Kuesioner ini berisi pertanyaan terkait pemberian ASI selama bayi usia 0-6 bulan. Pertanyaan ini berjumlah 1 soal dengan pilihan jawaban yang tersedia. Kuesioner ini memiliki hasil ukur dua kategori yaitu Ya = hanya ASI saja dan Tidak = Jika memberikan makanan tambahan lain. (Noaritasari, 2019).

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

1. Tahap persiapan dimulai dengan menetapkan tema judul penelitian, melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, membuat proposal penelitian, melakukan studi pendahuluan dan revisi.
2. Mengurus surat permohonan izin penelitian dari Universitas Aufa Royhan

di Kota Padangsidimpuan, kemudian mengirim permohonan izin penelitian kepada kepala puskesmas Hutaimbaru.

3. Peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan diadakan penelitian ini. Serta meminta persetujuan responden untuk mengisi kuesioner.
4. Peneliti meminta kesediaan responden untuk menjadi bagian dari penelitian ini dan menandatangani lembar informed consent. Kemudian peneliti mengajukan kontrak kepada seluruh responden
5. Responden diberikan kuesioner**,** setelah kuesioner di isi oleh responden, kemudian peneliti mengumpulkan dan periksa kelengkapannya.
6. Setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan pengolahan data.

3.8 Pengolahan Data Dan Analisis Data

3.8.1 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini secara manual dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Editing* (Pemeriksaan Data)

   Editing atau penyuntingan data adalah tahapan di mana data yang sudah dikumpulkan dari hasil pengisian kuesioner disunting kelengkapan jawabannya. Jika pada tahapan penyuntingan ternyata ditemukan ketidaklengkapan dalam pengisian jawaban, maka harus melakukan pengumpulan data ulang. (Syahpitri *et al.*, 2021)

2. *Coding* (Pengkodean Data)

   Coding adalah kegiatan merubah data dalam bentuk huruf menjadi data dalam bentuk angka/bilangan. Kode adalah simbol tertertu dalam bentuk huruf atau angka untuk memberikan identitas data. Kode yang diberikan dapat memiliki

arti sebagai data kuantitatif (berbentuk skor) (Syahpitri *et al.,* 2021). Setelah melalui tahap editing, kemudian lembar hasil observasi dilakukan pengkodean dengan cara mengklasifikasikan hasil jawaban dengan memberi kode pada masing-masing jawaban tersebut.

3. *Entering* (Memasukkan Data)

   Entering adalah memasukkan data dalam pengolahan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi atau database komputer dengan bantuan Microsoft exel. Dalam penelitian ini peneliti akan memasukkan data yang sudah lengkap dalam tabel dan akan dianalisis dengan menggunakan SPSS.

4. *Cleaning* (Pembersihan Data)

   Cleaning data adalah pengecekan kembali data yang sudah dientri apakah sudah betul atau ada kesalahan pada saat memasukan data (Syahpitri *et al.*, 2021).

5. Penyajian Data

   Data yang diolah akan disajikan dalam bentuk narasi atau tabel.

3.8.2 Analisis Univariat

Untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti dengan menggunakan distribusi frekuensi dan presentase masing-masing kelompok. Selanjutnya ditampilkan dalam bentuk tabel dan narasi. Analisis univarit dalam penelitian ini adalah karakteristik responden, distribusi, dukungan suami terhadap keberhasilan ASI Eksklusif.

3.8.3 Analisis Bivariat

Analisa bivariat diperlukan untuk menjelaskan hubungan dua variabel yaitu antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisa bivariat pada penelitian ini

digunakan untuk melihat hubungan dukungan suami dengan keberhasilan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan 2025. Uji statistic yang digunakan adalah *chi- square* jika *P value* > 0,05 maka Ho diterima jika *p value* , 0,05 maka Ho ditolak (Notoatmojo, 2018).

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Letak Geografis

Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru terletak di bagian barat Kota Padangsidimpuan,Sumatera utara,berada di wilayah pegunungan lereng gunung lubuk raya,berjarak 6 km, dari pusat kota dengan koordinat astronomis sekitar 1°02' Lintang Utara dan 99°14' Bujur Timur,serta berada di ketinggian ± 390 mdpl. dengan luas wilayah 22,34 km yang terdiri dari 10 desa dan 5 kelurahan. Adapun Batas wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara dan Timur berbatasan dengan Kecamatan Angkola Julu
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Padangsidimpuan Utara
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan

4.2 Analisis Univariat

Analisa univariat digunakan untuk menganalisa hasil penelitian terkait karakteristik responden,Dukungan dan keberhasilan ASI Ekslusif dalam kelompok responden. Hasil Analisa ditampilkan dalam bentuk table distribusi frekuensi dan presentase

4.2.1 Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Tahun 2025.

Karakteristik Responden	N	%
Usia Ibu		
<20 Tahun	4	6.3
20-35 Tahun	46	73.0
>35 Tahun	13	20.6

Pekerjaan Ibu		
Tidak bekerja	44	69.8
Wiraswasta	11	17.5
Pegawai swasta	6	9.5
PNS	2	3.2
Pendidikan		
SD	0	0.0
SMP	3	4.8
SMA/SMK	47	74.6
S1	13	20.6
Total	**63**	**100,0**

Dari tabel 4.1 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan Usia didapatkan mayoritas berusia 20-35 tahun sebanyak 46 Orang (73,0%), dan Minoritas berusia <20 tahun sebanyak 4 Orang (6,3%).

Berdasarkan karakteristik Pekerjaan responden didapatkan mayoritas Tidak bekerja sebanyak 44 orang (69,8%), Dan minoritas PNS sebanyak 2 Orang (3,2%).

Berdasarkan Karakteristik Pendidikan responden Mayoritas tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 47 Orang (74,6%), Dan Minoritas tingkat pendidikan SMP Sebanyak 3 orang (4,8%).

4.2.2 Dukungan Suami

Tabel 4.2 Distribusi Dukungan Suami di wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Tahun 2025

Dukungan Suami	N	%
Mendukung	20	31,7
Tidak Mendukung	43	68,3
Total	**63**	**100,0**

Dari tabel 4.2 Menunjukkan bahwa mayoritas Dukungan Suami Responden tidak mendukung sebanyak 43 orang (68,3%) dan Minoritas dukungan suami yang mendukung sebanyak 20 orang (31,7%).

4.2.3 Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4.3 Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas Hutaimbaru Tahun 2025.

Pemberian ASI Ekslusif	N	%
Ya	21	33,3
Tidak	42	66,7
Total	**63**	**100,0**

Berdasarkan Tabel 4.3 Menunjukkan bahwa mayoritas responden Tidak memberikan ASI Ekslusif sebanyak 42 orang (66,7%) dan minoritas Responden memberikan ASI Eksklusif sebanyak 21 orang (33,3%).

4.3 Analisa Bivariat

4.3.1 Hubungan Dukungan Suami dengan kerhasilan ASI Eksklusif

Tabel 4.4 Hubungan Dukungan Suami dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Tahun 2025.

	Pemberian ASI Eksklusif						
Dukungan Suami	**Tidak ASI**		**ASI**		**Total**		***P.Value***
	N	**%**	**N**	**%**	**N**	**%**	
Tidak Mendukung	37	28,7	6	14,3	43	43,0	*0,000*
Mendukung	5	13,3	15	6,7	20	20,0	
Total	**42**	**42,0**	**21**	**21,0**	**63**	**100,0**	

Hasil tabulasi silang antara hubungan dukungan suami dengan keberhasilan ASI Ekslusifnya diperoleh hasil ibu yang mendapatkan dukungan sebanyak 20 orang (31,7%), dan yang tidak mendapat dukungan sebanyak 43 orang (43,8%).

Dengan keberhasilan ASI Eksklusif, Ibu yang berhasil memberikan ASI Eksklusif sebanyak 21 ibu (33,3%) dan yang tidak berhasil memberikan ASI

Eksklusif sebanyak 42 orang ibu (66,7%).

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai p=0,000. Berdasarkan pengambilan keputusan yang dilakukan yaitu apabila p value < 0,05 maka ha diterima yang artinya ada Hubungan Dukungan Suami dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di puskesmas Hutaimbaru tahun 2025.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Dari tabel 4.1 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan responden mayoritas berusia 20-35 tahun sebanyak 46 Orang (73,0%), dan Minoritas responden berusia <20 tahun sebanyak 4 Orang (6,3%). Usia adalah waktu yang telah dilalui seseorang sejak ia dilahirkan, yang biasa diukur dalam satuan tahun dan digunakan sebagai variabel penting dalam penelitian demografi, sosial, kesehatan, dan psikologi untuk memahami tahapan perkembangan dan karakteristik individu. Dalam konteks penelitian, usia kronologis mengacu pada jumlah tahun hidup yang telah dilalui seseorang sejak tanggal lahirnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Darmawati *et al.* 2024) di Palembang menunjukkan adanya hubungan bermakna antara Usia ibu dan pemberian ASI Eksklusif, di mana ibu usia 20–35 tahun lebih sering berhasil memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu dengan usia <20 tahun dan >35 tahun. Hasil uji statistik pada penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa usia ibu memiliki hubungan signifikan dengan praktik pemberian ASI Eksklusif ($p < 0,05$), yang memperkuat asumsi bahwa usia reproduktif dapat menjadi faktor prediktif dalam keberhasilan menyusui secara eksklusif.

Kondisi ini diduga karena ibu pada usia reproduktif memiliki kematangan fisik dan psikososial yang lebih baik, serta mampu menjawab berbagai tantangan menyusui dengan lebih stabil secara emosional. Kematangan tersebut mencakup kesiapan mental untuk mengatasi kendala awal menyusui, pengambilan keputusan

yang lebih matang, serta kemampuan untuk mengintegrasikan informasi kesehatan ke dalam praktik menyusui sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan dalam literatur umum bahwa pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi oleh sejumlah determinan demografis yang meliputi usia ibu, pendidikan, motivasi, dan dukungan keluarga atau lingkungan.

Menurut asumsi peneliti menurut asumsi peneliti usia ibu berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI, khususnya dalam pencapaian ASI Eksklusif. Usia ibu berkaitan dengan tingkat kematangan fisik, psikologis, serta kesiapan dalam menjalani peran sebagai seorang ibu, yang secara tidak langsung memengaruhi kemampuan dan konsistensi ibu dalam menyusui.

Ibu pada usia reproduksi sehat umumnya memiliki kondisi fisik dan fungsi hormonal yang lebih optimal, sehingga proses produksi dan pengeluaran ASI dapat berlangsung dengan lebih baik. Kematangan sistem reproduksi dan keseimbangan hormon prolaktin serta oksitosin pada usia tersebut mendukung kelancaran menyusui.

5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Pendidikan responden Mayoritas SMA/SMK sebanyak 47 Orang (74,6%),Dan Minoritas SMP Sebanyak 3 orang (4,8%). Pendidikan merupakan faktor utama yang membentuk literasi kesehatan, yaitu kemampuan individu dalam mengakses, memahami, menilai, dan menggunakan informasi kesehatan untuk mengambil keputusan yang tepat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi berhubungan dengan kemampuan kognitif yang lebih baik, sehingga individu lebih mampu memahami informasi kesehatan dan menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa

pendidikan memengaruhi karakteristik responden, khususnya dalam aspek pengetahuan, pemahaman, dan pengambilan keputusan terkait kesehatan. (Sorensen *et al*. 2022).

Pendidikan memengaruhi karakteristik individu melalui peningkatan kapasitas berpikir kritis dan kemampuan memproses informasi. Individu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki literasi kesehatan yang lebih baik, sikap yang lebih positif terhadap perilaku sehat, serta kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap informasi baru, termasuk informasi kesehatan. (Soekidjo, 2020).

Di wilayah kerja Puskesmas Tabukan menemukan bahwa tingkat pendidikan ibu berhubungan secara signifikan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6–12 bulan ($p = 0,008$), di mana ibu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung lebih mampu menerapkan ASI eksklusif dibandingkan ibu dengan tingkat pendidikan lebih rendah. Temuan ini juga menunjukkan hubungan bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu dengan praktik ASI eksklusif ($p < 0,05$), menegaskan bahwa pendidikan berperan dalam membentuk sikap dan perilaku positif terhadap ASI Eksklusif. (Syarifah *et al.,* 2025)

Penelitian di wilayah kerja Puskesmas Meureubo tahun 2024 menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pendidikan ibu dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif ($p = 0,029$), bersama dengan pengetahuan dan dukungan keluarga sebagai variabel yang turut memengaruhi perilaku menyusui ibu. Hasil penelitian ini memperkuat asumsi bahwa pendidikan berperan sebagai faktor predisposisi **y**ang membantu ibu dalam menerima, serta menerapkan informasi kesehatan guna memengaruhi perilaku memberikan ASI Eksklusif. (Muliadi *et al*. ,2025)

5.1.3 Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakterstik pekerjaan responden mayoritas Tidak bekerja sebanyak 44 orang (69,8%), Dan minoritas PNS sebanyak 2 Orang (3,2%). Pekerjaan adalah aktivitas atau rangkaian tugas yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan menghasilkan barang atau jasa yang memiliki nilai ekonomi atau memenuhi kebutuhan sosial, baik dalam konteks formal maupun informal. Pekerjaan mencakup kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan imbalan (remunerasi), seperti upah atau gaji, tetapi juga dapat meliputi aktivitas yang tidak selalu mendapatkan imbalan dalam bentuk finansia,namun tetap berkontribusi pada kesejahteraan keluarga atau masyarakat.

Keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya status pekerjaan ibu. Pekerjaan ibu dapat memengaruhi durasi, intensitas, konsistensi, dan praktik menyusui karena berkaitan dengan waktu, stres, dukungan sosial, dan fasilitas kerja. Bagian ini membahas pengaruh pekerjaan terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif secara teoritis dan empiris berdasarkan penelitian terbaru. Dukungan sosial (emosional, instrumen, informasional) dari suami, keluarga, rekan kerja, dan atasan penting untuk keberhasilan ASI Eksklusif.

Nasional Indonesia menemukan bahwa ibu bekerja merupakan kelompok yang rentan pada rendahnya tingkat ASI Eksklusif**,** terutama jika tidak disertai *early initiation of breastfeeding* yang baik. Penelitian pada 2024 menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif tetap dipengaruhi oleh status pekerjaan ibu, di mana ibu bekerja memiliki karakteristik berbeda dalam praktik menyusui dibanding ibu yang tidak bekerja. (Syahri *et al*., 2024)

Penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Buntung menunjukkan bahwa dukungan suami berkaitan signifikan dengan keberhasilan ASI Eksklusif dan status pekerjaan ibu, di mana ibu yang bekerja dan kurang mendapatkan dukungan suami memiliki pemberian ASI Eksklusif yang lebih rendah (p = 0,001) sehingga menegaskan peran penting suami dalam konteks pekerjaan ibu yang menuntut waktu dan tenaga. (Erlidwisi *et al*., 2025)

Yogyakarta menemukan bahwa ibu yang bekerja lebih sering memberikan ASI Eksklusif jika mendapatkan dukungan penuh dari suami, sedangkan ibu yang bekerja tanpa dukungan suami cenderung mengalami hambatan dalam pemberian ASI Eksklusif (p = 0,026 dan p = 0,015). (Fauzianty *et al*., 2022)

Keberhasilan pemberian ASI Eksklusif sangat bergantung pada kemampuan ibu untuk mengatur proses menyusui dan memerah ASI secara efektif, terutama ketika bekerja di luar rumah. Manajemen laktasi mencakup pengetahuan tentang jadwal menyusui, teknik memerah dan menyimpan ASI, serta cara menyesuaikan praktik menyusui dengan jam kerja. Ibu bekerja yang memahami manajemen laktasi dapat mengatur waktu menyusui dan memerah ASI sehingga tetap bisa mempertahankan ASI Eksklusif.

Menurut asumsi peneliti pekerjaan ibu memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Ibu yang bekerja di luar rumah menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu, kelelahan fisik dan mental, serta konflik peran antara pekerjaan dan peran ibu sebagai pengasuh utama bayi.

5.2 Dukungan Suami

Berdasarkan hasil penelitian Menunjukkan bahwa Dukungan Suami responden mayoritas tidak mendukung yaitu sebanyak 43 orang (68,3%) dan Minoritas dukungan suami responden mendukung yaitu sebanyak 20 orang (31,7%). Dukungan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu orang lain, baik secara moral maupun materi, dengan tujuan memotivasi mereka dalam melaksanakan kegiatan tertentu.

Dukungan suami terhadap ibu menyusui dapat berupa berbagai bentuk, antara lain: membantu pekerjaan rumah tangga, seperti mencuci pakaian, memasak, menyapu, dan kegiatan rumah tangga lainnya; memenuhi kebutuhan nutrisi ibu menyusui, misalnya dengan menyediakan makanan tambahan atau suplemen, serta susu bagi ibu; memenuhi kebutuhan yang mendukung proses menyusui, seperti menyediakan dana tambahan, bra khusus menyusui, pompa ASI, dan botol ASI.

Selain itu, suami juga berperan sebagai pendukung langsung saat menyusui, dengan cara mengingatkan ibu untuk menyusui secara rutin, membangunkan bayi di malam hari, mendampingi ibu saat menyusui, membantu mendapatkan posisi menyusui yang nyaman, serta melakukan pijat oksitosin. Suami juga membantu mengatasi masalah yang mungkin muncul selama menyusui, seperti ASI yang kurang lancar, puting lecet, pembengkakan payudara, mastitis, stres, atau ketidaktahuan cara memerah ASI.

Choirunissa & Ismarwati (2023) Penelitian ini menganalisis hubungan antara dukungan suami dengan keberhasilan ASI Eksklusif pada ibu menyusui di Puskesmas Umbulharjo I, Yogyakarta. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan keberhasilan

ASI Eksklusif dengan p value = 0,000 (< 0,05), dan koefisien korelasi kuat sebesar 0,703. Artinya semakin tinggi dukungan suami, semakin besar kemungkinan ibu memberikan ASI Eksklusif.

Maulina, Oktalia, & Follona (2022) Studi ini meneliti hubungan antara dukungan suami (maskipun tidak membedakan jenis dukungan) dengan keberhasilan ASI Eksklusif. Hasil uji Chi Square menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan suami (termasuk dukungan informatif, emosional, dan instrumental) dengan keberhasilan ASI (p < 0,05), menegaskan peran suami dalam mendukung ibu menyusui.

Penelitian juga menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan suami lebih cenderung menyusui secara eksklusif selama 6 bulan dan melanjutkan menyusui lebih lama. Dukungan suami dapat mengurangi stres ibu, meningkatkan mood, dan menciptakan lingkungan rumah yang kondusif untuk menyusui.

Menurut asumsi peneliti dukungan suami memiliki pengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI, khususnya dalam pencapaian ASI Eksklusif. Dukungan suami merupakan salah satu bentuk dukungan sosial yang dapat memengaruhi kondisi psikologis, motivasi, dan perilaku ibu dalam menyusui.

Dukungan suami dapat berupa dukungan emosional,instrumental, informasional ,Penilaian dan informasional. Dukungan emosional seperti perhatian, empati, dan dorongan moral dari suami dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kenyamanan ibu selama proses menyusui. Kondisi psikologis ibu yang baik akan menurunkan tingkat stres dan kecemasan, sehingga berdampak positif terhadap produksi hormon oksitosin dan prolaktin yang berperan penting dalam produksi dan pengeluaran ASI.

5.3 Analisa Bivariat

5.3 .1 Dukungan Suami Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Puskesmas Hutaimbaru Tahun 2025

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan berjumlah 20 orang (31,7%), dan yang tidak mendapat dukungan berjumlah 43 orang (43,8%), kemudian ibu yang berhasil memberikan ASI Eksklusif berjumlah 21 orang (33,3%) dan yang tidak berhasil memberikan ASI Eksklusif berjumlah 42 orang ibu (66,7%). Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai p=0,000. Berdasarkan pengambilan keputusan yang dilakukan yaitu apabila p value < 0,05 maka ha diterima yang artinya ada Hubungan Dukungan Suami dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di puskesmas Hutaimbaru tahun 2025.

Dukungan suami merupakan bagian dari dukungan sosial yang dapat diberikan dalam berbagai bentuk, meliputi dukungan emosional, instrumental penilaian, dan dukungan informasional.Dukungan emosional seperti perhatian, empati, dan dorongan moral dari suami dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu serta menciptakan perasaan nyaman selama proses menyusui. Kondisi psikologis ibu yang baik berperan penting dalam merangsang pengeluaran hormon oksitosin dan prolaktin yang berfungsi dalam produksi dan pengeluaran ASI. Ibu yang merasa didukung dan dihargai oleh suaminya cenderung lebih tenang dan termotivasi untuk terus menyusui bayinya. (Yanti, 2020).

Dukungan instrumental yang diberikan suami, seperti membantu pekerjaan rumah tangga, membantu merawat bayi, serta memenuhi kebutuhan ibu selama masa nifas, juga memiliki peran yang signifikan terhadap keberhasilan pemberian

ASI. Bantuan nyata tersebut dapat mengurangi beban fisik ibu dan memberikan kesempatan bagi ibu untuk beristirahat dengan cukup. Kondisi fisik ibu yang lebih baik akan mendukung proses laktasi dan meningkatkan kemampuan ibu dalam memberikan ASI secara optimal dan berkelanjutan.

Selain itu, dukungan Penilaian atau penghargaan dari suami terhadap upaya ibu dalam menyusui dapat meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri ibu. Apresiasi yang diberikan suami membuat ibu merasa perannya dalam menyusui dihargai dan diakui, sehingga ibu menjadi lebih termotivasi untuk terus memberikan ASI kepada bayinya. Motivasi yang kuat merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pemberian ASI, terutama dalam mempertahankan ASI Eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi.

Keterlibatan aktif suami dalam mendukung proses menyusui dapat menciptakan suasana keluarga yang positif dan suportif, sehingga ibu merasa lebih siap secara fisik dan mental dalam menjalani peran sebagai ibu menyusui. Sebaliknya, kurangnya dukungan suami dapat menyebabkan ibu merasa terbebani, kurang percaya diri, dan mudah mengalami stres, yang pada akhirnya dapat menghambat keberhasilan pemberian ASI.

Dukungan suami tidak hanya berfungsi sebagai faktor pendukung, tetapi juga sebagai faktor penentu dalam keberhasilan pemberian ASI. Ibu yang mendapatkan dukungan suami yang baik memiliki peluang lebih besar untuk berhasil memberikan ASI secara optimal, termasuk dalam mencapai ASI Eksklusif. Oleh karena itu, keterlibatan suami dalam mendukung ibu menyusui perlu mendapat perhatian khusus dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Penelitian di Puskesmas Mekar Baru, Tanjungpinang (2025) menemukan

bahwa penerapan konsep breastfeeding father secara aktif juga berkorelasi signifikan dengan keberhasilan ASI Eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan, dengan p = 0,002. Penelitian ini menyoroti pentingnya keterlibatan suami tidak hanya secara emosional tetapi juga secara fisik dan praktis dalam mendukung ibu menyusui. Dukungan yang diberikan suami membantu mengurangi stres ibu, meningkatkan motivasi, dan memperkuat kepercayaan diri dalam menyusui. (Rahmawati *et al*., 2025)

Putri dan Hidayat (2024) di Puskesmas Karanganyar menemukan bahwa dukungan suami secara langsung memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara. Dalam penelitian ini, ibu yang mendapat dukungan penuh dari suami memiliki kemungkinan 2,5 kali lebih besar untuk berhasil memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu yang kurang mendapat dukungan. Nilai p = 0,004 menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan. Penelitian ini menyoroti pentingnya pendidikan suami tentang menyusui dan keterlibatan aktif mereka dalam proses perawatan bayi, sehingga dapat meningkatkan tingkat keberhasilan ASI Eksklusif.

Menurut asumsi peneliti bahwa dukungan suami berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI, khususnya dalam pencapaian ASI Eksklusif. Dukungan suami merupakan salah satu bentuk dukungan sosial yang berperan penting dalam membentuk kondisi psikologis dan motivasi ibu selama masa menyusui. Dukungan suami yang baik, baik dalam bentuk dukungan emosional, instrumental,penghargaan maupun informasional, dapat membantu ibu merasa lebih tenang, percaya diri, dan termotivasi untuk terus menyusui.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Hubungan Dukungan Suami dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru kota Padangsidimpuan, Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan karakteristik Usia responden mayoritas berusia 20-35 tahun sebanyak 46 Orang (73,0%) dan Minoritas berusia <20 tahun sebanyak 4 Orang (6,3%).
2. Berdasarkan karakteristik Pekerjaan responden mayoritas tidak bekerja sebanyak 44 orang (69,8%) dan Minoritas PNS sebanyak 2 orang (3,2%).
3. Berdasarkan karakteristik Pendidikan responden Mayoritas SMA/SMK sebanyak 47 orang (74,6%) dan minoritas SMP sebanyak 3 orang (4,8%).
4. Mayoritas responden yang tidak mendapat dukungan suami sebanyak 43 orang (68,3%), dan Minoritas dukungan suami mendukung sebanyak 20 orang (31,7%).
5. Pemberian ASI Ekslusif mayoritas tidak memberikan ASI Ekslusif sebanyak 42 orang (66,7%) dan minoritas memberikan ASI Eksklusif sebanyak 21 orang (33,3%).
6. Hubungan dukungan suami dengan keberhasilan ASI Eksklusif didapatkan hasil p- value = 0,000, Berdasarkan pengambilan keputusan yang dilakukan yaitu apabila p value < 0,05 maka ha diterima yang artinya ada Hubungan Dukungan Suami dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di

puskesmas Hutaimbaru tahun 2025.

6.2 Saran

1. Bagi Peneliti

   Dapat menambah pengetahuan untuk melakukan penelitian selanjutnya, juga menjadi bekal bagi peneliti dalam memberikan pelayanan kesehatan bekerja.

2. Bagi responden

   Diharapkan responden dapat menambah wawasan, khususnya mengenai hubungan dukungan suami terhadap keberhasilan ASI Eksklusif, sehingga informasi ini dapat dijadikan referensi dalam pengembangan pengetahuan tentang peran dukungan suami.

3. Bagi Institusi

   Disarankan dapat memberikan masukan dan bahan dokumentasi ilmiah serta mengembangkan ilmu kebidanan yang ada kaitannya dengan hubungan dukungan suami dengan keberhasilan ASI Ekslusif.

DAFTAR PUSTAKA

Aliah, N., Darwis, & Isa, wa mina la. (2022). Hubungan Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, *volume 2*. https://share.google/7DcgU1fbJ2VEUvtyU

Andini Nikamtul. (2022) 'Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi pada Anak Usia 0-23 Bulan Berdasarkan Composite Index of Anthropometric Failure (CIAF) di Wilayah Kerja Puskesmas Karangayu Kota Semarang', Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas

Arulkumaran. (2020). *Hubungan Teknik Menyusui Dengan Risiko Terjadinya Mastitis Pada Ibu Menyusui Di Desa Kemuning Kecamatan ArjasaKabupaten Jember*. Jurnal Pustaka Kesehatan.

Ayun, F. Q., & Yulistiawati, E. (2024). Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 7-12 Bulan Di Puskesmas Tanjungsari Kabupaten Sumedang. *Journal of Midwifery Information* (JoMI), 2(1), 114- 127.

BPS. (2022). Profil Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Dalimunthe, S. Y. (2024). Hubungan dukungan suami dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Pardamean Kota Pematangsiantar.

Dania, G., &Fitriyani, P. (2020). Motivasi Ibu Sebagai Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(4), 571–576.

Darmawati, D., Sari, R. P., & Lestari, N. (2024). *Hubungan usia ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah Kota Palembang*. Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak**,** 18**(**2).

dr. Nurfi Pratiwi, M. B., Diah Ayu Aguspa Dita, S.Kep., Ns., M.Biomed., A., & Veryudha Eka Prameswari, SST., M. K. (2025). *Laktasi dari Hormon hingga Mamfaat bagi Kehidupan* (Fisq. Dr.Agustiawan, MKM, AIFO-K, FRESPH (ed.)). Wawasan ilmu.

Erlidwisi, N. I., Tarigan, R. A., & Huzaima, H. (2024). *The relationship between husband support and mother's employment status with exclusive breastfeeding in Tanjung Buntung Community Health Center*. MEDICA (International Medical Scientific Journal), 6(1).

Fauziah, Y., Khairani, F., & Nasution, Y. F. (2024). Edukasi tehnik menyusui dengan benar. *Jurnal Pengapdian Masyarakat Aufa(JPMA), Vol.6 No.2*.

Fitriyani, F. (2020). Dampak tidak diberikannya ASI eksklusif terhadap status gizi, kejadian diare, dan tumbuh kembang bayi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, volume* 2.

Handiani, D., & Anggraeni, D. (2020). Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada*.

Hidayat, & Aziz Alimul, A. (2018). *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data,*. Jakarta: Salemba Medika

Khasanah (2023). Increasing Mothers' Knowledge and Attitude on Exclusive Breastfeeding Using Booklets as Media in Watershed Areas. KnE Medicine.

Kristiani, D., Hardianii, R. S., & Rahmawati, I. (2020). Buku Saku Air Susu Ibu. Jember: KHD Production.

Muliadi, T., Ibrahim, M., & Fitriani. (2025). *Hubungan pendidikan ibu, pengetahuan, dan dukungan keluarga dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Meureubo tahun 2024*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, *volume 7* .

Nisa, F., Rahayu, E. P., & Dewi, U. M. (2023). *Factors affecting breastfeeding mothers selfleadership in exclusive breastfeeding.*

Notoatmodjo, S. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta.

Novita, N., Sari, D. P., & Lestari, R. (2020). Dukungan informatif suami terhadap ibu dalam menghadapi permasalahan kesehatan keluarga. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 101–108.

Nurkhayati, A. (2022). *The Effect Of Mother ' s Knowledge In Influencing Motivation For Exclusive Breastfeeding In Talang Village, Bayat District*.

Rahmawati, S., Putri, A. D., & Hidayat, R**.** (2025). *Penerapan konsep breastfeeding father terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan di Puskesmas Mekar Baru, Tanjungpinang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Kepulauan**,** *Volume 7.*

Soimi, S., Suci, D. N., & Cahyaningrum3. (2024). Pijat Oksitosin sebagai Upaya Meningkatkan Produksi ASI. *Seminar Nasional Dan Call for Paper Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo, Volume 3 N*.

Srimiyati, S. (2021). *Association between husband support and exclusive breastfeeding mother to child age 7–12 months.*

Sudarmi, S. (2025). Hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Botteng, Kabupaten Mamuju.

Sulistiyono, P., Santoso, H., Kunaepah, U., & Rahayu, D. (2023). Metode Edukersa Untuk Sukses Asi Eksklusif. Penerbit Deepublish Digital.

Syahpitri, H., Amila, & Aritonang, J. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (A. H. Nadana (ed.)). Malang : Ahlimedia Press. https://share.google/KNzdJRokqiTw0YJUF

Syahri, I. M., Laksono, A. D., Fitria, M., Rohmah, N., Masruroh, M., & Ipa, M. (2024). *Exclusive breastfeeding among Indonesian working mothers: does early initiation of breastfeeding matter.*

Winingsih, S., & Yuningsih, Y. (2023). Dukungan suami dan keberhasilan menyusui pada ibu postpartum. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*.

WHO. (2021). The optimal duration of exclusive breastfeeding. Geneva: Woeld Health Organization.

World Health Organization. (2023). Global Breastfeeding Scorecard 2023 Rates Of Breastfeeding Increase Around The World Through Improved Protection And Support.

World Health Organization. (2020). Journal of Chemical Information and Modeling

Yanti, E. S. (2025). Dukungan ayah ASI terhadap keberhasilan ASI eksklusif, penelitian yang menekankan pentingnya dukungan pasangan dalam proses menyusui.

PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN

DINAS KESEHATAN

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 7 PAL IV Pijorkoling Telp. (0634) 28405 Fax. (0634) 28405

PADANGSIDIMPUAN KODE POS : 22747

Padangsidimpuan, 09 Desember 2025

Nomor : 000.9.2 / 8559 / 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

Kepada Yth :
Kepala Puskesmas Hutaimbaru
di-
Dinkes Kota Padangsidimpuan

Menindaklanjuti Surat Dekan Universitas Aufa Royhan Fakultas Kesehatan dengan Nomor : 1181/FKES/UNAR/E/PM/XII/2025 tanggal 02 Desember 2025 tentang Permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan pada prinsipnya memberikan Surat Rekomendasi Izin Penelitian yang dimaksud kepada :

Nama : Indah Sari Nasution
NIM : 22060030
Judul : "Hubungan Dukungan Suami Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif."

Demikian Surat Rekomendasi ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

KEPALA DINAS KESEHATAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN

BAL YAN, M.Kes
Pembina Tk. I
NIP. 19730130 199603 1 001

Tembusan :
1. Yang Bersangkutan
2. Pertinggal

UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN
Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidimpuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e -mail: aufa.royhan@yahoo.com http//: unar.ac.id

Nomor : 619/FKES/UNAR/I/PM/VII/2025 Padangsidimpuan, 11 Juli 2025
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan
Di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Indah sari nasution
NIM : 22060030
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Diberikan Izin Survey Pendahuluan di Puskesmas Sidangkal untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Dukungan Suami Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Wakil Dekan

Ns. Nanda Masraini Daulay, M.Kep
NUPTK. 7444766667237082

Tembusan:

1. Kepala Puskesmas Sidangkal

PERMOHONAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.

Calon Responden

Di tempat Dengan

Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa program studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan :

Nama : Indah Sari Nasution

Nim : 22060030

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul " Hubungan Dukungan Suami Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan Tahun 2025".

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui "Hubungan Dukungan Suami Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan Tahun 2025". Data yang di proleh hanya di gunakan untuk keperluan peneliti. Kerahasiaan dan identitas saudara tidak akan disebarluaskan.

Saya sangat menghargai kesediaan saudara untuk meluangkan wantu menandatagani lembar persetujuan yang disediakan ini. Atas kesediaan dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih

Hormat saya Peneliti

(Indah Sari Nasution)

PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan untuk turut berpastisipasi dan bersedia menjadi responden pada penelitian yang di lakukan oleh mahasiswa Kebidanan Universitas Aufa Royhan yang berjudul **"**Hubungan Dukungan Suami Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan Tahun 2025**"**

Saya telah diberikan informasi tentang tujuan dan manfaat penelitian ini dan saya memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan memberikan pendapat dan respon saya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun. saya mengerti bahwa resiko yang terjadi tidak ada dan saya juga tahu bahwa penelitian ini tidak membahayakan bagi saya, serta berguna untuk kelurga saya.

Padangsidimpuan, Oktober 2025

Responden

( )

KUESIONER PENELITIAN

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS HUTAIMBARU KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2025

Kuesioner Data Demografi

A. Identitas Responden

Nama Ibu : …….
Nama Suami : …….
Usia Ibu : …….
Usia bayi : …….
Pekerjaan : ☐ Tidak bekerja
☐ Wiraswasta
☐ Pegawai Swasta
☐ PNS
☐ Lain-lain: ……..

Pendidikan : ☐ SD ☐ SMP ☐ SMA/SMK ☐ S1

No. Tlp Aktif (WA) : …….

Kuesioner Dukungan Suami

Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Bacalah. Berilah tanda **CENTANG** (✔) pada kolom jawaban yang telah tersedia!

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
Dukungan Emosional			
1.	Suami tidak berkomentar terhadap badan ibu yang bertambah gemuk setelah melahirkan		
2.	Saat ibu menyusui bayinya pada tengah malam, suami hanya tidur saja		
3.	Suami memberikan kata-kata pujian kepada ibu setiap kali selesai menyusui		
4.	Suami memotivasi ibu Ketika ASI tidak keluar		

Dukungan Instrumental			
5.	Suami membelikan makanan tambahan/ suplemen/ susu untuk ibu selama masa menyusui		
6.	Suami mengantar ibu untuk berkonsultasi pada petugas kesehatan mengenai cara memberikan ASI		
7.	Suami ikut merawat bayi, misal: membantu mengganti popok		
8.	Suami melakukan pekerjaan rumah tangga dengan menggerutu (ngedumel)		
Dukungan Penghargaan			
9.	Ketika jumlah ASI sedikit, suami menyarankan untuk memberikan susu formula		
10.	Suami menyarankan ibu untuk tetap memberikan ASI secara eksklusif		
11.	Suami memperhatikan kebutuhan gizi ibu selama menyusui		
12.	Suami menyarankan ibu untuk memberikan ASI sesuai kebutuhan bayi		
Dukungan Informasi			
13.	Suami mengingatkan ibu untuk menyusui bayinya jika sudah jadwalnya		
14.	Suami ibu memahami informasi seputar ASI dan kesehatan anak		
15.	Suami selalu mendampingi selama ibu menyusui bayinya		
16.	Suami memberikan informasi kepada ibu tentang ASI dan cara menyusui		

Kuesioner Pemberian ASI Eksklusif

Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Berilah CENTANG (✔) pada kotak sesuai dengan apa yang diberikan kepada bayi selama 6 bulan pertama kehidupan!

Makanan atau minuman apa saja yang Ibu berikan pada bayi selama 6 (enam) bulan pertama kehidupan bayi?

☐Hanya Air Susu Ibu (ASI) saja

☐Air tajin (Air cucian beras)

☐Buah-buahan seperti pisang, jeruk

☐Biskuit

☐Air putih

☐Madu

☐Susu formula

☐Dan lain – lain :.....

MASTER TABEL

nama ibu	nama suami	umur ibu	umur bayi	pekerjaan	pendidikan	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	Q	Dukungan	ASI
Ny.W	Tn.A	1	7	1	3	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	2	7	2
Ny.N	Tn.N	2	12	1	3	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	10	1
Ny.R	Tn.S	3	8	1	4	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	1
Ny.Z	Tn.A	2	11	1	3	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2	7	2
Ny.T	Tn.M	2	12	1	3	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	9	1
Ny.S	Tn.G	3	6	3	4	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	2	7	2
Ny.N	Tn.P	2	8	1	3	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	7	1
Ny.E	Tn.M	3	7	1	3	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	2	6	2
Ny.S	Tn.A	2	8	2	3	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	2	9	2
Ny.H	Tn.S	1	6	1	3	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	2	9	2
Ny.I	Tn.Y	2	10	1	3	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	6	1
Ny.A	Tn.S	2	7	1	3	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	2	6	2
Ny.T	Tn.G	3	9	1	3	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	2	7	2
Ny.D	Tn.A	2	8	1	3	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	2	7	2
Ny.S	Tn.I	2	8	2	3	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	9	1
Ny.T	Tn.K	3	7	2	3	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	6	1
Ny.I	Tn.Y	2	11	1	4	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	9	1
Ny.A	Tn.S	2	7	2	3	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2	6	2
Ny.A	Tn.R	3	8	1	3	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	9	1
Ny.M	Tn.A	2	12	1	3	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	2	6	2
Ny.S	Tn.K	3	11	3	4	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	9	1
Ny.P	Tn.A	2	6	1	3	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2	6	2
Ny.U	Tn.A	3	12	1	3	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	2	9	2
Ny.T	Tn.N	2	10	1	3	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	9	1
Ny.A	Tn.A	3	9	1	3	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	4	1
Ny.Y	Tn.M	2	7	2	3	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	9	1
Ny.H	Tn.A	3	8	2	3	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	9	1
Ny.R	Tn.N	2	7	1	3	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	9	1
Ny.A	Tn.B	2	12	4	4	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2	4	2
Ny.S	Tn.A	2	7	2	3	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2	5	2
Ny.R	Tn.S	2	6	1	3	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	12	2
Ny.A	Tn.M	3	8	1	2	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	2	5	1
Ny.S	Tn.A	2	10	1	3	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	9	1
Ny.Z	Tn.S	1	9	1	3	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	2	7	2
Ny.A	Tn.J	2	10	1	3	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	2	4	2
Ny.A	Tn.T	2	9	1	3	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	2	4	2
Ny.S	Tn.M	2	6	1	4	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	2	4	2
Ny.R	Tn.M	2	9	1	3	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	9	1
Ny.A	Tn.J	2	8	3	4	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	2	5	2
Ny.H	Tn.S	2	8	1	3	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2	4	2
Ny.A	Tn.K	2	8	1	3	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2	5	2
Ny.N	Tn.S	2	12	2	4	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	2	5	2
Ny.J	Tn.A	2	8	1	3	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	2	5	2
Ny.L	Tn.R	2	12	1	3	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	9	1
Ny.E	Tn.A	2	8	3	4	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	2	9	2
Ny.A	Tn.M	2	9	2	4	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	2	6	2
Ny.B	Tn.A	2	12	1	3	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	5	1
Ny.O	Tn.D	2	7	1	3	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	2	9	2
ny.A	Tn.I	3	12	1	3	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	2	6	2
Ny.U	Tn.F	2	8	1	3	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	2	9	2
Ny.N	Tn.A	1	9	1	2	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	2	6	2
Ny.A	Tn.A	2	9	1	3	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	9	1
Ny.E	Tn.M	2	10	2	3	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	2	5	2
Ny.S	Tn.A	2	7	1	3	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	2	7	2
Ny.A	Ny.A	2	8	1	3	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	2	5	2
Ny.A	Tn.S	2	9	1	2	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	2	5	2
Ny.S	Tn.M	2	12	1	3	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	2	10	2
Ny.W	Tn.A	2	9	3	4	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	2	6	2
Ny.K	Tn.T	2	8	4	4	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	2	7	2
Ny.A	Tn.G	2	9	1	3	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	2	6	2
Ny.N	Tn.A	2	10	1	3	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	2	6	2
Ny.D	Tn.S	3	10	2	3	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	2	6	2
Ny.G	Tn.S	2	8	3	4	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	2	7	2

Keterangan		Pekerjaan	Pendidikan	Dukungan	Pemberian ASI Ekslusif
Usia ibu		1. Tidak bekerja	1. SD	1. 9-16 Mendukung	1. ASI Ekslusif
1. <20 tahun		2. Wiraswasta	2. SMP	2. 0-8 Tidak mendukung	2. Tidak ASI Ekslusif
2. 20-35 tahun		3. Pegawai swasta	3. SMA/SMK		
3. >35 tahun		4. PNS	4. S1		

HASIL OUTPUT SPSS

usiaibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<20 tahun	4	6.3	6.3	6.3
	20-35 tahun	46	73.0	73.0	79.4
	>35 tahun	13	20.6	20.6	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak bekerja	44	69.8	69.8	69.8
	wiraswasta	11	17.5	17.5	87.3
	pegawai swasta	6	9.5	9.5	96.8
	PNS	2	3.2	3.2	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	3	4.8	4.8	4.8
	SMA	47	74.6	74.6	79.4
	D3/S1	13	20.6	20.6	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

dukungan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak mendukung	43	68.3	68.3	68.3
	mendukung	20	31.7	31.7	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

ASI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ASI Eksklusif	21	33.3	33.3	33.3
	tidak ASI Eksklusif	42	66.7	66.7	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
dukungan * ASI	63	100.0%	0	0.0%	63	100.0%

dukungan * ASI Crosstabulation

			ASI		
			ASI Eksklusif	tidak ASI Eksklusif	Total
dukungan	tidak mendukung	Count	6	37	43
		Expected Count	14.3	28.7	43.0
		% within dukungan	14.0%	86.0%	100.0%
		% within ASI	28.6%	88.1%	68.3%
		% of Total	9.5%	58.7%	68.3%
	mendukung	Count	15	5	20
		Expected Count	6.7	13.3	20.0
		% within dukungan	75.0%	25.0%	100.0%
		% within ASI	71.4%	11.9%	31.7%
		% of Total	23.8%	7.9%	31.7%
Total		Count	21	42	63
		Expected Count	21.0	42.0	63.0
		% within dukungan	33.3%	66.7%	100.0%
		% within ASI	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	33.3%	66.7%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	22.892[a]	1	.000		
Continuity Correction[b]	20.228	1	.000		
Likelihood Ratio	22.953	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	22.529	1	.000		
N of Valid Cases	63				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.67.

b. Computed only for a 2x2 table

DOKUMENTASI PENELITIAN

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEBERHASILAN ASI EKSLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS HUTAIMBARU KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2025

















Pengisian Informend Consent dan Kuesioner Pada Responden